

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Anak usia dini mempunyai kemampuan belajar dan rasa ingin tahu yang sangat tinggi. Mereka pada umumnya sangat aktif, memiliki penguasaan terhadap tubuhnya dan sangat menyukai kegiatan yang dilakukan sendiri. Pada usia ini anak mengalami perkembangan yang pesat dari semua aspek, baik kognitif, afektif maupun fisik motorik.

Perkembangan motorik kasar merupakan hal yang sangat penting bagi anak usia dini yang ada di Paud khususnya pada anak Kelompok B. Perkembangan motorik kasar pada anak perlu adanya bantuan dari para guru yaitu dari sisi apa yang dibantu, bagaimana membantu yang tepat, bagaimana jenis latihan yang aman bagi anak sesuai dengan tahapan usia dan bagaimana kegiatan fisik motorik kasar yang menyenangkan anak. Kemampuan melakukan gerakan dan tindakan fisik untuk seorang anak terkait dengan rasa percaya diri dan pembentukan konsep diri. Oleh karena itu orang tua atau guru perlu menyediakan ruang dan waktu bagi anak untuk melakukan kegiatan yang dapat melatih otot kasar anak serta menyediakan barang-barang dan peralatan bagi anak yang bisa didorong, diangkat, dilempar atau dijinjing.

Anak yang kurang terstimulasi perkembangan motorik kasarnya relatif memiliki tubuh yang lemah, mudah lelah, kurang koordinasi, serta rentang terhadap penyakit. Sementara itu gangguan fisik motorik tidak hanya mempengaruhi perkembangan psikomotornya, namun juga mempengaruhi

perkembangan lainnya seperti: kurang bisa berkonsentrasi, kurang teroptimalisasinya kemampuan intelektual serta mempengaruhi kepercayaan dirinya. Sebagaimana dikemukakan Sukamti (2011:9) bahwa ketidak mampuan anak melakukan kegiatan fisik akan membuat anak kurang percaya diri, bahkan menimbulkan konsep diri negatif dalam kegiatan fisik. Bagi anak yang kemampuan motorik kasar tertinggal dengan kemampuan teman sebaya, maka dirinya merasa berbeda dengan temannya. Padahal jika anak dibantu oleh guru, besar peluangnya dapat mengatasi ketidakmampuan tersebut dan menjadi lebih percaya diri. Dengan demikian hal ini dapat digunakan sebagai kontrol atau pengawasan terhadap anak agar latihan motorik kasar dapat dilakukan untuk semua anak.

Meningkatkan kemampuan motorik kasar yang dimiliki anak memang bisa meningkat tanpa dilatih. Latihan motorik kasar yang menyenangkan anak, baik jenis dan aktivitas yang dilakukan yang sifatnya menarik, maka diharapkan aspek perkembangan secara menyeluruh meningkat. Anak yang normal akan memiliki gerak dasar yang terus meningkat seiring dengan proses pertumbuhan dan perkembangannya.

Meningkatkan kemampuan motorik kasar pada anak perlu dilakukan di Kelompok B Paud Poliyama Desa Tuladenggi Kecamatan Telaga Biru di bawah bimbingan guru, sehingga anak mampu melakukan gerakan-gerakan dengan baik yang nantinya akan menumbuhkan rasa percaya diri pada anak. Perubahan itu tentunya berpengaruh pada peningkatan kemampuannya walaupun hanya sampai batas minimal. Misalnya melakukan permainan dengan teratur

meski tanpa latihan khusus anak akan mampu melakukannya. Tetapi gerakan dan hasilnya tidaklah seefisien dan seefektif seperti hasil dari latihan. Akan tetapi berbeda apabila kemampuan motorik kasar seorang anak sebagai hasil latihan yang berulang-ulang ia akan mampu melakukan setiap gerakan yang berkaitan dengan motorik kasar dengan baik.

Pada umumnya pembelajaran di Paud Poliyama Desa Tuladenggi untuk aspek perkembangan fisik/motoriknya lebih banyak difokuskan ke perkembangan motorik halus, sedangkan motorik kasar kurang diperhatikan. Padahal peningkatan motorik kasar anak memerlukan bimbingan dari guru seperti: berlari, melompat, berjalan di atas papan titian (keseimbangan tubuh), berjalan dengan berbagai variasi (maju mundur di atas satu garis), memanjat dan bergelantungan (berayun), melompat-lompat dengan kaki bergantian, melambungkan dan menangkap bola besar dan sebagainya. Seharusnya gerakan-gerakan motorik kasar ini dipraktekkan oleh anak-anak Kelompok B Paud Poliyama Desa Tuladenggi di bawah bimbingan dan pengawasan guru, sehingga diharapkan semua aspek perkembangan dapat berkembang secara optimal.

Ketika guru meminta anak Kelompok B Paud Poliyama Desa Tuladenggi Kecamatan Telaga Biru untuk memasukkan bola ke dalam ring dengan gerakan yang membengkok, memasukkan bola ke dalam ring dengan gerakan yang lurus, dan memasukkan bola ke dalam ring dengan gerakan yang berputar hasilnya masih belum tepat sasaran atau keluar dari ring. Dari data hasil observasi awal yang telah dilakukan terdapat hanya 9 orang anak atau sekitar 35% yang mampu memasukkan bola ke dalam ring dengan gerakan yang membengkok,

memasukkan bola ke dalam ring dengan gerakan yang lurus, dan memasukkan bola ke dalam ring dengan gerakan yang berputar dengan baik. Sementara selebihnya ada 17 anak lagi atau sekitar 65% anak yang kurang mampu melakukannya dengan baik. Dengan demikian, hampir sebagian anak Kelompok B Paud Poliyama Desa Tuladenggi Kecamatan Telaga Biru yang masih perlu bimbingan dalam meningkatkan kemampuan motorik kasarnya. Oleh karena itu diharapkan guru lebih kreatif dalam mengajar dengan memperhatikan permainan yang sesuai dengan kemampuan motorik kasar anak.

Dengan demikian permasalahan yang dihadapi guru di Paud Poliyama Desa Tuladenggi Kecamatan Telaga Biru Kabupaten Gorontalo adalah anak Kelompok B Paud Poliyama Desa Tuladenggi mengalami kesulitan dalam hal melambungkan dan menangkap bola besar. Anak mengalami kesulitan dalam memasukkan bola ke dalam ring dengan gerakan yang membengkok, memasukkan bola ke dalam ring dengan gerakan yang lurus, dan memasukkan bola ke dalam ring dengan gerakan yang berputar. Selama ini guru dalam mengajarkan kemampuan tersebut pada anak Kelompok B Paud Poliyama Desa Tuladenggi diantaranya dengan meminta anak berdiri sambil memegang bola, bola dilemparkan ke atas dan anak itu berusaha menangkap kembali bola tersebut. Cara lain anak diminta melambungkan bola dengan satu tangan dan menangkapnya dengan dua tangan. Kegiatan ini rutin dilakukan oleh guru dalam meningkatkan kemampuan motorik kasar anak. Hal ini menyebabkan mereka kurang respon terhadap apa yang diajarkan oleh guru.

Berdasarkan wawancara dengan guru di Paud Poliyama Desa Tuladenggi disimpulkan bahwa pembelajaran yang dilaksanakan dalam meningkatkan kemampuan motorik kasar anak masih belum maksimal seperti saat anak diminta memasukkan bola ke dalam ring pada umumnya anak mengalami kendala dalam melakukan reaksi. Hal ini disebabkan karena reaksi anak masih lambat, gerak koordinasi belum baik. Hal ini merupakan dampak pada anak, karena kurang diberi kesempatan untuk berlatih menajamkan kemampuan terutama melakukan reaksi dan koordinasi dalam gerakan. Selain itu bisa juga disebabkan karena syaraf motoriknya belum berkembang dengan baik.

Kegiatan pembelajaran memasukkan bola ke dalam ring agar dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar anak Kelompok B Paud Poliyama Desa Tuladenggi Kecamatan Telaga Biru Kabupaten Gorontalo, hendaknya dilakukan dalam bentuk permainan yang dapat memotivasi anak untuk melakukannya. Sebagaimana Samsudin (2008:1) menyebutkan bahwa agar motorik kasar anak dapat berkembang dengan maksimal, anak usia dini memerlukan aktivitas fisik yang cukup dalam berbagai bentuk permainan. Melalui permainan ini, gerakan motorik kasar anak terlatih secara baik. Berbagai manfaat diperoleh anak ketika mampu menguasai gerakan-gerakan motorik dalam permainan memasukkan bola ke dalam ring. Selain kondisi badan semakin sehat karena banyak bergerak, anak juga menjadi lebih mandiri dan percaya diri. Anak memperoleh keyakinan untuk mengerjakan sesuatu karena menyadari kemampuan fisik yang dimilikinya.

Berdasarkan pada apa yang telah diuraikan tersebut, maka untuk mendekati pemahaman terhadap permasalahan tersebut, akan dikaji secara ilmiah melalui suatu penelitian tindakan kelas yang berjudul: “Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Permainan Memasukkan Bola Ke Dalam Ring Di Kelompok B Paud Poliyama Desa Tuladenggi Kecamatan Telaga Biru Kabupaten Gorontalo”.

1.2 Identifikasi Masalah

Sehubungan dengan latar belakang masalah yang ada dalam penelitian ini, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut.

1. Sebagian anak kurang mampu memasukkan bola ke dalam ring dengan gerakan yang membengkok.
2. Sebagian anak kurang mampu memasukkan bola ke dalam ring dengan gerakan yang lurus.
3. Sebagian anak kurang mampu memasukkan bola ke dalam ring dengan gerakan yang berputar.
4. Dengan menerapkan permainan memasukkan bola ke dalam ring diharapkan dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar anak Kelompok B Paud Poliyama Desa Tuladenggi Kecamatan Telaga Biru Kabupaten Gorontalo.

1.3 Pembatasan Masalah

Agar masalah dapat dijawab dan dikaji secara mendalam, maka permasalahan dibatasi pada peningkatan kemampuan motorik kasar anak melalui permainan memasukkan bola ke dalam ring di Kelompok B Paud Poliyama Desa

Tuladengi Kecamatan Telaga Biru Kabupaten Gorontalo dengan aspek yang diamati yaitu sebagai berikut.

1. Peningkatan kemampuan motorik kasar anak Kelompok B Paud Poliyama Desa Tuladengi Kecamatan Telaga Biru Kabupaten Gorontalo melalui permainan memasukkan bola ke dalam ring dengan gerakan yang membengkok.
2. Peningkatan kemampuan motorik kasar anak Kelompok B Paud Poliyama Desa Tuladengi Kecamatan Telaga Biru Kabupaten Gorontalo melalui permainan memasukkan bola ke dalam ring dengan gerakan yang lurus.
3. Peningkatan kemampuan motorik kasar anak Kelompok B Paud Poliyama Desa Tuladengi Kecamatan Telaga Biru Kabupaten Gorontalo melalui permainan memasukkan bola ke dalam ring dengan gerakan yang berputar.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan, maka yang menjadi permasalahan yang dibahas dalam hasil penelitian tindakan kelas ini dapat dirumuskan: “Apakah permainan memasukkan bola ke dalam ring dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar pada anak Kelompok B Paud Poliyama Desa Tuladengi Kecamatan Telaga Biru Kabupaten Gorontalo?”.

1.5 Cara Pemecahan Masalah

Memperhatikan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka alternatif pemecahan masalah yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar pada anak Kelompok B Paud Poliyama Desa Tuladengi

Kecamatan Telaga Biru Kabupaten Gorontalo melalui permainan memasukkan bola ke dalam ring adalah dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1. Guru menyiapkan area ring yang akan digunakan anak untuk permainan memasukkan bola ke dalam ring.
2. Sebelum permainan dimulai, anak terlebih dahulu diperlihatkan bentuk area ring yang akan digunakan untuk memasukkan bola.
3. Guru menjelaskan dan memberi contoh bagaimana cara bermain memasukkan bola ke dalam ring dengan gerakan yang membengkok, memasukkan bola ke dalam ring dengan gerakan yang lurus, dan memasukkan bola ke dalam ring dengan gerakan yang berputar.
4. Setiap anak diminta memasukkan bola ke dalam ring dengan gerakan yang membengkok.
5. Setiap anak diminta memasukkan bola ke dalam ring dengan gerakan yang lurus.
6. Setiap anak diminta memasukkan bola ke dalam ring dengan gerakan yang berputar.
7. Evaluasi dan kesimpulan akhir hasil pembelajaran yang dilakukan guru dalam meningkatkan kemampuan motorik kasar pada anak Kelompok B Paud Poliyama Desa Tuladengi Kecamatan Telaga Biru Kabupaten Gorontalo melalui permainan memasukkan bola ke dalam ring.

1.6 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar melalui permainan memasukkan bola ke dalam ring

pada anak Kelompok B Paud Poliyama Desa Tuladengi Kecamatan Telaga Biru Kabupaten Gorontalo.

1.7 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian tindakan kelas ini, diupayakan akan dilaksanakan semaksimal mungkin, agar hasilnya dapat memberikan manfaat sebagai berikut.

1.7.1 Bagi Pimpinan Paud

Sebagai bahan pertimbangan menjadikan permainan memasukkan bola ke dalam ring sebagai bagian penting dalam memilih pendekatan pembelajaran yang digunakan dalam meningkatkan kemampuan motorik kasar anak Kelompok B Paud Poliyama Desa Tuladengi Kecamatan Telaga Biru Kabupaten Gorontalo.

1.7.2 Bagi Guru

Sebagai informasi dalam upaya meningkatkan perkembangan motorik anak, khususnya dalam meningkatkan kemampuan motorik kasar anak Kelompok B Paud Poliyama Desa Tuladengi Kecamatan Telaga Biru Kabupaten Gorontalo melalui permainan memasukkan bola ke dalam ring.

1.7.3 Bagi Anak Didik

Melalui permainan memasukkan bola ke dalam ring dapat melatih motorik kasar anak, ketangkasan, kelincahan, serta memahami aturan permainan yang dapat menumbuhkan rasa emosional yang diperlukan dalam masa pertumbuhan, dapat juga menimbulkan rasa sukacita anak.

1.7.4 Bagi Peneliti Lanjut

Sebagai bahan pengetahuan dan kajian teoretis bagi peneliti selanjutnya dalam memberikan kontribusi teoritik berupa penyajian informasi ilmiah untuk menyempurnakan pelaksanaan permainan memasukkan bola ke dalam ring dalam meningkatkan kemampuan motorik kasar anak.